

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI USAHA PUPUK ORGANIK DI DESA LAKAWALI KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR

Sapar¹, A Hasbi Munarka²

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
E-Mail:sapar@stiem.ac.id*

Abstrak: Tujuan program KKN-PPM ini adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan pupuk organik pada masyarakat Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur serta melakukan pembinaan atau pendampingan dalam pembuatan pupuk organik kepada petani, baik pada aspek teknis maupun aspek manajemen.

Target khusus program KKN-PPM ini adalah berupa produksi pupuk organik yang berdampak pada penumbuhan jiwa entrepreneurship anggota kelompok tani, peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pertanian organik, peningkatan pengetahuan tentang manajemen pemasaran sehingga terjalin kerjasama dengan koperasi atau pedagang dan memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam program KKN-PPM ini adalah pendampingan dan penyuluhan dalam bentuk pelatihan pembuatan pupuk organik. Selain itu dilakukan pembinaan manajemen proses produksi pada setiap petani. Adapun rencana kegiatan program KKN-PPM ini adalah (a) sosialisasi program KKN-PPM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dengan mitra, (b) penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan, (c) penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul, (d) peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan (penguatan jiwa entrepreneurship, pelatihan teknis pembuatan pupuk organik, pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan, pelatihan manajemen produksi, pelatihan manajemen pemasaran, (e) operasionalisasi program KKN-PPM dan (f) monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program KKN-PPM.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik pada anggota kelompok wanita tani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pupuk organik pada masyarakat Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Pembinaan atau pendampingan dalam pembuatan pupuk organik kepada petani, baik pada aspek teknis maupun aspek manajemen berdampak pada peningkatan produksi pupuk organik sehingga meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani di Desa Lakawali.

Kesimpulan kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan tentang pupuk organik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan produksi pupuk organik, sehingga produksi pupuk organik meningkat dan dalam jangka panjang meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani.

Kata kunci : Pemberdayaan, pupuk organik dan Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Desa Lakawali adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Kecamatan Malili memiliki penduduk sebanyak 3385 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1765 orang dan perempuan 1620 orang.

Dengan karakteristik alamnya yang berupa dataran, Desa Lakawali memiliki potensi unggulan berupa pertanian, pertambakan dan komposting. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan pada kelurahan ini adalah pupuk organik. Sementara itu

di sekitar Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan banyak terdapat industri pabrik gabah yang menghasilkan banyak dedak dan arang sekam..

Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur juga terdapat penggilingan padi yang banyak menghasilkan arang sekam dan bekatul atau dedak, dimana arang sekam dan bekatul atau dedak ini juga digunakan sebagai campuran media dalam pembuatan pupuk organik, selain itu disekitar Desa Lakawali banyak dijumpai kotoran kambing dan ternak lainnya.

Sebagian besar masyarakat di Desa Lakawali adalah petani/petambak selanjutnya sebagai pedagang. Keadaan mata pencaharian ini mendukung aktivitas pelatihan pupuk organik dimana di satu sisi diharapkan sebagai produsen pupuk organik dan di sisi lain yang memasarkannya.

Tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan dan manusia. Dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air, dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah atau penggunaan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk menyediakan unsur hara guna mendorong pertumbuhan tanaman, meningkatkan produksi, serta memperbaiki kualitasnya. Pupuk dogolongkan berdasarkan pada sumber bahan yang digunakan, cara aplikasi, bentuk dan kandungan unsur haranya. Berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis pupuk, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik.

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos baik berbentuk cair maupun padat. Dalam Permentan Nomor: 28/PERMENTAN/SR.130/5/2009, disebutkan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau

hewan yang telah mengalami proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. (Hardjowigeno, 1995).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa kelompok tani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, maka diidentifikasi beberapa potensi kaitannya dengan pupuk organik, yaitu: (1) Banyak dijumpai limbah pertanian yang berupa sekam padi dan bekatul dari usaha penggilingan padi, (2) banyaknya kandang-kandang ternak (kotoran ternak kambing dan ternak lainnya) sebagai bahan dasar dalam pembuatan pupuk organik. Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut diatas, maka diidentifikasi beberapa Permasalahan di kelompok tani Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yaitu: (1) lemahnya pengetahuan teknis petani tentang pupuk organik, (2) lemahnya pengetahuan petani, bagaimana manajemen pupuk organik, (3) lemahnya pengetahuan petani tentang bagaimana pemasaran pupuk organik.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan program KKN-PPM dalam kegiatan pemberdayaan ini berupa pelatihan dan pendampingan pada aspek teknis pupuk organik maupun aspek manajemen dan pemasarannya, dengan materi pokok: (a) penguatan jiwa *entrepreneurship* pada semua peserta Pelatihan teknis pupuk organic, (b) pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan, (c) pelatihan manajemen produksi, dan (d) pelatihan manajemen pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian KKN-PPM ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan

Materi persiapan dan pembekalan KKN-PPM yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) produksi pupuk organik, (2) pemasaran pupuk organik, (3) mengembangkan Jiwa Kewirausahaan, (4) membangun tim kerja yang efektif dan efisien (5) teknik-teknik pemberdayaan dan penyuluhan masyarakat, dan (6) pupuk organik dari limbah pertanian/peternakan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKN-PPM ini adalah sebagai berikut: (1) sosialisasi program KKN-PPM untuk menyatukan persepsi tim pengusul dan mitra dalam pelaksanaan program, (2) penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan dibebankan kepada mitra, (3) penyiapan peralatan dan introduksi peralatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengusul, (4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pelatihan, antara lain: (a) penguatan jiwa *entrepreneurship* pada semua peserta, (b) pelatihan teknis pupuk organic, (c) pelatihan penggunaan dan perawatan peralatan, (d) pelatihan manajemen produksi, dan (e) pelatihan manajemen pemasaran, (5) operasionalisasi yang merupakan tahap penentu keberhasilan dari program KKN-PPM, dan (6) monitoring dan evaluasi program untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan dari program KKN-PPM.

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini terlaksana dengan baik melalui kerjasama dan partisipasi aktif dari mitra. Selain partisipasi sebagai kelompok sasaran atau peserta dalam pelatihan yang akan dilaksanakan pada program ini, mitra juga berpartisipasi dalam hal penyiapan alat dan bahan pengolahan yang tersedia di lokasi mitra.

Monitoring dan evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini maka untuk menunjang keberlanjutan program maka dilakukan monitoring dan evaluasi program. Kekurangan selama pelaksanaan pengabdian dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan kegiatan berikutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan program KKN-PPM ini adalah:

(1) Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik anggota kelompok tani di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pupuk organik. (2) Pelatihan dan pendampingan usaha pupuk organik dapat meningkatkan produksi pupuk organik, sehingga meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani Desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Haryadi. 1982. *Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Bahan Baku*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.

Isnaini, M., 2006. *Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kreasiwacana.

Musnamar, E. I., 2005. *Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya

Musnamar, E. I., 2009. *Pupuk Organik : Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya

Novizan, 2007. *Petunjuk Pemupukan Yang Efektif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Sutedjo, M. M., 2008. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Rineka Cipta.